

Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) di Provinsi Aceh

Price Fluctuations of Curly Red Chilies (*Capsicum annum* L.) in Aceh Province

Naziratil Husna^{1✉}, Yusdiana², Naya Desparita³

Diterima: 2 Juni 2024. Disetujui: 8 Juni 2024. Dipublikasi: 29 Juni 2024

ABSTRAK. Fluktuasi harga cabai merah keriting (*Capsicum annum* L.) merupakan salah satu masalah utama dalam sektor pertanian di Indonesia, yang berdampak signifikan pada perekonomian petani dan stabilitas harga pangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab fluktuasi harga cabai merah keriting dan merumuskan strategi efektif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Data dikumpulkan melalui analisis sekunder dari sumber-sumber terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor cuaca, serangan hama dan penyakit, serta keterbatasan infrastruktur distribusi merupakan penyebab utama fluktuasi harga. Selain itu, ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa strategi diusulkan, antara lain: penjadwalan tanam yang tepat, penggunaan teknologi pertanian modern, peningkatan fasilitas penyimpanan, diversifikasi produk, pemasaran digital, serta intervensi kebijakan oleh pemerintah untuk stabilisasi harga dan pembangunan infrastruktur. Implementasi dari strategi-strategi ini diharapkan dapat mengurangi fluktuasi harga, meningkatkan kesejahteraan petani, dan memastikan ketersediaan cabai merah keriting yang stabil di pasar.

Kata Kunci : Cabai Merah Keriting, Fluktuasi, Harga

ABSTARCK. Fluctuations in the price of curly red chilies (*Capsicum annum* L.) is one of the main problems in the agricultural sector in Indonesia, which has a significant impact on the farmer's economy and food price stability. This research aims to identify the factors that cause fluctuations in the price of curly red chilies and formulate effective strategies to overcome these problems. Data was collected through secondary analysis from related sources. The research results show that weather factors, pest and disease attacks, and limited distribution infrastructure are the main causes of price fluctuations. In addition, there is an imbalance between supply and demand. To overcome this problem, several strategies are proposed, including: appropriate planting scheduling, use of modern agricultural technology, increased storage facilities, product diversification, digital marketing, as well as policy intervention by the government for price stabilization and infrastructure development. The implementation of these strategies is expected to reduce price fluctuations, improve farmer welfare, and ensure stable availability of curly red chilies on the market.

Keywords: Curly Red Chilies, Fluctuation, Price

Pendahuluan

Komoditas cabai merupakan salah satu hasil pertanian yang sangat penting dan strategis, terutama di negara-negara tropis seperti Indonesia. Permintaan cabai cenderung tinggi sepanjang tahun karena digunakan sebagai bumbu dapur utama. Ada berbagai jenis cabai yang dibudidayakan, seperti cabai rawit, cabai merah besar, dan cabai merah keriting. Setiap jenis memiliki karakteristik rasa, ukuran, dan tingkat kepedasan yang berbeda (Sukmawati dkk, 2016). Aspek penting yang perlu diperhatikan dalam budidaya cabai juga meliputi produksi. Produksi cabai sangat bergantung pada kondisi cuaca, jenis tanah, dan teknik budidaya.

Petani biasanya menanam cabai di lahan terbuka maupun di rumah kaca untuk mengendalikan faktor lingkungan. Cabai memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan menjadi sumber pendapatan utama bagi banyak petani. Harga cabai bisa sangat fluktuatif tergantung pada pasokan dan permintaan, serta faktor-faktor eksternal seperti cuaca ekstrem atau hama (Lubis dkk, 2019).

Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) adalah salah satu varietas cabai yang sangat populer dan banyak dibudidayakan di berbagai daerah, terutama di Indonesia. Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum* L.) merupakan komoditas pertanian yang penting dengan nilai gizi dan ekonomi yang signifikan. Budidaya yang baik, mulai dari persiapan lahan, penanaman, hingga perawatan, sangat penting untuk mendapatkan hasil yang optimal. Tantangan seperti hama dan penyakit harus diatasi dengan manajemen yang tepat untuk memastikan produksi yang berkelanjutan (Karyani dan Sumarno, 2021).

✉ Naziratil Husna
naziratil.husna96@gmail.com

1. Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Sains Pertanian dan Pertenakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
2. Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Sains Pertanian dan Pertenakan, Universitas Islam Kebangsaan Indonesia
3. Dosen Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

Salah satu provinsi yang menjadi pusat pengembangan tanaman cabai di Indonesia adalah Provinsi Aceh (Guntoro dkk, 2023). Produksi cabai di Provinsi Aceh pada tahun 2021 dengan luas area budidaya dan produksi cabai sekitar 4.335 ha dan menghasilkan 54.071 ton, sedangkan pada tahun 2022 mengalami perkembangan yang pesat pada areal budidaya menjadi 6.744 Ha dengan hasil produksi 103.569 ton. (Badan Pusat Statistik, 2023).

Permasalahan yang perlu diperhatikan juga tentang fluktuasi harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annuum* L.), akses pasar dan keterbatasan modal. Harga cabai merah keriting cenderung berfluktuasi, dipengaruhi oleh musim panen dan permintaan pasar. Pada masa panen raya, harga bisa turun drastis, sementara pada masa kurangnya pasokan, harga bisa melonjak tinggi. Kemudian petani di Aceh sering menghadapi kesulitan dalam akses ke pasar yang lebih luas. Infrastruktur transportasi yang belum optimal menjadi salah satu kendala utama. Selanjutnya banyak petani kecil di Aceh yang masih menghadapi keterbatasan modal untuk investasi dalam teknologi dan peralatan modern, yang dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis kajian studi kepustakaan (*literature review*). Data sekunder didapatkan dari studi pustaka, buku-buku serta berbagai situs yang terkait dengan penelitian. Data yang digunakan adalah data deret waktu (*time series*) harga cabai merah pada sentra produksi cabai merah keriting seperti dari Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jendral Kementerian Pertanian Tahun 2023 dan juga Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh.

Harga bahan pangan yang stabil merupakan harapan Masyarakat. Cabai merupakan salah satu bahan pangan yang harganya sangat berfluktuatif (Nauliy, 2016). Jika harga cabai merah keriting melonjak, hal ini dapat berdampak luas pada berbagai aspek ekonomi dan sosial. Beberapa dampak yang mungkin terjadi yaitu dampak pada konsumen, dampak pada petani, dampak pada pedagang dan pengusaha kuliner, dampak pada inflasi dan dampak sosial (Azwina dan Muhammad, 2023).

Harga cabai merah keriting di Provinsi Aceh merupakan proses pemasaran dari beberapa Lembaga pemasaran yaitu harga di Tingkat produsen, harga grosir dan harga di Tingkat pengecer. Perkembangan harga Cabai Merah

Keriting (*Capsicum annum* L.) di Provinsi Aceh dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Rata-rata Harga Eceran Cabai Merah Keriting di Indonesia, 2019-2023

No	Tahun	Cabai Merah Keriting (Rp/kg)
1	2019	40.963
2	2020	37.024
3	2021	41.475
4	2022	52.779
5	2023*)	46.133

Sumber : Bank Indonesia diolah oleh Pusdatin Kementan
Keterangan : *) Rata-rata s/d November 2023

Berdasarkan Tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa harga cabai merah keriting yang cenderung berfluktuasi. Harga tertinggi terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar Rp. 52.779/kg. Perkembangan Rata-rata Harga Eceran Cabai Merah Keriting di Provinsi Aceh, Januari-November 2023 dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Perkembangan Rata-rata Harga Eceran Cabai Merah Keriting di Provinsi Aceh, Januari-November 2023

No	Bulan	Cabai Merah Keriting (Rp/kg)
1	Januari	37.639
2	Februari	44.193
3	Maret	38.857
4	April	28.730
5	Mei	24.409
6	Juni	28.675
7	Juli	37.207
8	Agustus	47.859
9	September	47.679
10	Oktober	39.886
11	November	58.909
Rata-rata Harga 2023		39.458

Sumber : Bank Indonesia diolah oleh Pusdatin Kementan
Keterangan : *) Rata-rata s/d November 2023

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan rata-rata harga eceran cabai merah keriting paling tinggi terdapat pada bulan November yaitu mencapai Rp. 58.909/kg. Harga cabai, termasuk cabai merah keriting, dapat mengalami kenaikan di bulan November karena beberapa faktor yang mempengaruhi pasokan dan permintaan.

Beberapa penyebab utama yang menyebabkan kenaikan harga cabai merah keriting di bulan November yaitu perubahan musim dan cuaca. Bulan November sering kali merupakan awal musim hujan di banyak wilayah di Indonesia. Curah hujan yang tinggi dapat mempengaruhi produksi cabai, baik melalui kerusakan tanaman

akibat genangan air maupun karena serangan hama dan penyakit yang lebih umum pada kondisi lembab. Kemudian suhu yang berubah. Perubahan suhu yang drastis dapat mengganggu pertumbuhan tanaman cabai, sehingga mengurangi hasil panen.

Berdasarkan data dari Badan Pangan Nasional Tahun 2024, harga cabai merah keriting pada Bulan April di Tingkat harga eceran mencapai Rp.44.020/kg sedangkan pada bulan Mei 2024 di Tingkat harga eceran mencapai Rp.55.430/kg. Kenaikan harga yang cukup signifikan dapat berdampak pedagang dan pengusaha kuliner.

Faktor-faktor yang Menyebabkan Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*)

Adanya peningkatan permintaan dan konsumsi komoditas hortikultura seperti cabai merah keriting akan membuat harga semakin meningkat apabila produse tidak mampu memenuhi permintaan pasar. Agar harga cabai merah keriting stabil, maka produsen harus mampu mendistribusikan produk harus secara merata. Produsen maupun konsumen komoditas tersebut perlu mengantisipasi dan melakukan persediaan produk sebagai sarana untuk melakukan kegiatan distribusi cabai merah keriting (Sutisna dkk, 2023).

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan fluktuasi harga cabai merah keriting adalah seperti kondisi cuaca yang ekstrem yang menyebabkan kekeringan akan mempengaruhi hasil panen cabai merah keriting. Hama dan penyakit juga dapat menyebabkan gagal panen dan kerugian bagi petani. Penggunaan benih yang berkualitas rendah dan tidak bersertifikat dapat menghasilkan tanaman yang memiliki daya tumbuh rendah. Teknik budidaya yang kurang tepat seperti pemupukan yang tidak seimbang dan jarak tanam yang tidak ideal mempengaruhi hasil panen. Selanjutnya kenaikan biaya produksi, distribusi yang tidak lancar, permintaan pasar yang meningkat berpengaruh terhadap kenaikan harga cabai merah keriting (Nurvitasari dkk, 2018).

Solusi Potensial untuk Mengatasi Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (*Capsicum annum L.*)

Kenaikan harga cabai yang signifikan pada beberapa musim tertentu menjadi masalah serius yang berdampak pada inflasi dan kekhawatiran masyarakat. Meskipun demikian, pemerintah belum menemukan solusi yang konkret untuk mengendalikan fluktuasi harga tersebut (Marina

dkk, 2024). Adapun Solusi yang disarankan dalam mengatasi fluktuasi harga cabai merah keriting adalah sebagai berikut.

1. **Pengembangan Teknologi Pertanian**
Penggunaan teknologi pertanian yang lebih maju, seperti varietas cabai yang tahan terhadap hama dan penyakit serta teknik irigasi yang efisien, dapat membantu meningkatkan hasil panen dan stabilitas pasokan.
2. **Penggunaan Varietas Unggul**
Menggunakan benih cabai merah keriting yang bersertifikat dan tahan terhadap hama dan penyakit dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil panen.
3. **Perbaikan Infrastruktur dan Distribusi**
Meningkatkan infrastruktur transportasi dan jaringan distribusi dapat membantu mengurangi hambatan dalam pengiriman cabai merah keriting dari daerah produksi ke pasar, sehingga mengurangi fluktuasi harga.
4. **Program Pengendalian Hama Penyakit**
Implementasi program pengendalian hama dan penyakit yang efektif dapat membantu petani mengurangi kerugian akibat serangan hama dan penyakit, sehingga menjaga stabilitas produksi.
5. **Stabilisasi Harga oleh Pemerintah**
Pemerintah dapat mengambil peran dalam stabilisasi harga dengan cara menetapkan harga minimum dan maksimum, serta menyediakan cadangan pangan untuk intervensi pasar saat terjadi fluktuasi harga yang ekstrem.
6. **Pendidikan dan Pelatihan bagi Petani**
Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada petani tentang praktik pertanian yang baik, manajemen keuangan, dan teknik pemasaran dapat membantu mereka meningkatkan efisiensi produksi dan penjualan.

Dengan pendekatan yang terintegrasi dan melibatkan berbagai pihak, diharapkan masalah fluktuasi harga cabai merah keriting dapat diminimalisir, sehingga stabilitas harga dan kesejahteraan petani dapat terjaga. Selanjutnya Integrasi pasar juga diperlukan dalam menunjukkan lancar atau tidaknya arus informasi pasar (Windhy dan Ahmad, 2021).

Dampak Kenaikan Harga Cabai Merah Keriting

Jika harga cabai merah keriting melonjak, hal ini dapat berdampak luas pada berbagai aspek

ekonomi dan sosial. Berikut adalah beberapa dampak yang mungkin terjadi:

1. Dampak pada Konsumen

Kenaikan Biaya Hidup : Harga cabai yang tinggi akan meningkatkan biaya hidup, terutama bagi rumah tangga yang mengkonsumsi cabai dalam jumlah besar.

Penurunan Konsumsi : Konsumen mungkin mengurangi konsumsi cabai atau mencari alternatif lain yang lebih murah, yang dapat mempengaruhi pola makan dan kepuasan konsumen.

Tekanan Ekonomi : Keluarga dengan pendapatan rendah akan merasakan tekanan ekonomi lebih besar, karena persentase pengeluaran mereka untuk kebutuhan pokok termasuk cabai akan meningkat.

2. Dampak pada Petani

Keuntungan Jangka Pendek : Petani yang memiliki hasil panen siap jual dapat meraih keuntungan besar saat harga melonjak

Risiko Ketergantungan : Kenaikan harga yang tinggi dapat mendorong petani untuk menanam lebih banyak cabai di musim berikutnya, meningkatkan risiko overproduksi dan penurunan harga di masa mendatang.

3. Dampak pada Pedagang dan Pengusaha Kuliner

Kenaikan Biaya Produksi : Pengusaha kuliner dan pedagang menghadapi kenaikan biaya produksi, yang mungkin perlu diimbangi dengan menaikkan harga jual produk mereka.

Penurunan laba : Jika harga jual produk tidak dapat dinaikkan seiring dengan kenaikan biaya, laba para pengusaha kuliner dan pedagang bisa menurun.

4. Dampak pada Inflasi

Tekanan inflasi : Cabai adalah salah satu komoditas yang dapat mempengaruhi tingkat inflasi. Kenaikan harga cabai secara signifikan dapat mendorong inflasi,

Kebijakan Moneter : Peningkatan inflasi dapat memaksa bank sentral untuk menyesuaikan kebijakan moneter, seperti menaikkan suku bunga.

5. Dampak Sosial

Protes Masyarakat : Kenaikan harga bahan pangan yang tajam, termasuk cabai, dapat memicu ketidakpuasan dan protes Masyarakat.

Ketidakstabilan Sosial : Dalam kasus ekstrem, lonjakan harga bahan pokok dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan politik.

SIMPULAN

Adapun simpulan yang dapat disampaikan adalah harga cabai merah keriting cenderung berfluktuatif yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti distribusi cabai merah keriting yang belum stabil seperti kelebihan produksi dan juga kekurangan produksi. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendampingan penyuluhan pertanian kepada petani untuk dapat melakukan pengelolaan produksi dengan baik agar permasalahan yang selama ini dapat teratasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Badan Pusat Statistik, Badan Pangan Nasional serta Kementerian Pertanian yang telah menyediakan data sebagai referensi penulis dalam membuat artikel penulisan.

Referensi

- Azwina, R., dan Muhammad S. 2023. Pengaruh Fluktuasi Harga Komoditas Pangan Terhadap Inflasi di Provinsi Sumatera Utara tahun (2019-2021). *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis Islam*. Vol. 4 No. 1, 2023.
- Badan Pusat Statistik, 2023. Data Produktivitas Tanaman Cabai Di Provinsi Aceh.
- Guntoro, F., Syamsul, B., dan Adnan. 2023. Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Cabai Merah Keriting Akibat Pemberian Pgpr Dan Pupuk Sp-36. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. Vol. 3 No. 4, 2023.
- Ismuhajroh, B.N., Rosalina, K., Susi S., Astinana, Y., Karnanto., H., Murlawan., Muhammad, H. 2023. Implementasi Teknologi Pengelolaan Lahan Penghasil Cabai Melalui Kegiatan Budidaya dan Diversifikasi pada Masyarakat Birayang Batang Alai Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. Vol. 2 No. 3, 2023.
- Karyani, T., dan Sumarno, T. Analisis Faktor Produksi Usahatani Cabai Merah Keriting (*Capsicum Annum L.*) Dengan

- Menerapkan Atraktan (Suatu Kasus Di Kecamatan Pasirwangi Kabupaten Garut). *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Vol. 7 No 1, 2021.
- Lubis, F.A., Mohamad, H., Rhina, U., dan Fajarningsih. 2019. Strategi Pengembangan Agribisnis Cabai Merah di Kabupaten Sleman dengan Metode Analytical Hierarchy Process. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*. Vol. 5 No. 2, 2019.
- Marina, I., Dety, S., Edang, J., dan Zahra N.S. 2024. Dinamika Pasar Komoditas Pangan Strategis: Analisis Fluktuasi Harga Dan Produksi. *Jurnal Ilmiah Pertanian*. Vol. 12 No.1, 2023.
- Naully, D. 2016. Fluktuasi dan Disparitas Harga Cabai Di Indonesia. *Jurnal Agrosains dan Teknologi*, Vol. 1 No. 1, 2016.
- Nurvitasari, M.E., Anik, S., Luh, P.S. 2018. Dinamika Perkembangan Harga Komoditas Cabai Merah(Capsicum Annum L) Di Kabupaten Jember. *JSEP*. Vol. 1 No.1, 2018.
- Sukmawati, D., Lies, S., Maman, H.K., dan E Kusnadi W. 2016. Fluktuasi Harga Cabai Merah Keriting (Capsicum Annum L) Di Sentra Produksi Dan Pasar Induk (Tinjauan Harga Cabai Merah Keriting di Kecamatan Cikajang dan Pasar Induk Kramat Jati Jakarta). *Mimbar Agribisnis*. Vol 1 No 2, 2016.
- Sutisna, T., Aulia, I., Siti, W., Arie, T.S., dan Gugun, G. 2023. Potensi Fluktuasi Harga Komoditas Pertanian Dan Dampaknya Di Provinsi Banten. Vol.16 No.2, 2023.
- Tamrin, U. 2022. Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Kelompok Tani Lorong Di Kelurahan Malimongan Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Upri Journal Of Administration*. Vol. 1 No. 1, 2022.
- Windhy, A.M., dan Ahmad, S.J. 2021. Peramalan Harga Cabai Merah Indonesia: Pendekatan ARIMA. *Jurnal Agriekstensia* Vol. 20 No. 1, 2021.